

ANALISIS STRUKTUR TEKS FABEL DARI BUKU CERITA
“AYO JADI ANAK BAIK” KARYA CUCU NURHASANAH

Devia Indah Pratiwi¹, Tri Riya Anggraini², Riska Alfiawati³
STKIP PGRI BANDAR LAMPUNG

[^deviaindah2103@gmail.com](mailto:deviaindah2103@gmail.com), [^tri260211@gmail.com](mailto:tri260211@gmail.com), [^riskaalfiawati@gmail.com](mailto:riskaalfiawati@gmail.com)

Abstrak: Penelitian bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan struktur cerita fabel “Izin Dulu Ya” dengan cerita “Indahnya Persahabatan” yang terdapat dalam buku cerita “Ayo Jadi Anak Baik” karya Cucu Nurhasanah. Struktur teks fabel terdiri atas orientasi (langkah identifikasi tokoh dan latar), komplikasi (timbulnya permasalahan), resolusi (penyelesaian), dan koda (pengubahan tokoh atau amanat). Analisis struktur teks fabel berguna untuk memperdalam pemahaman tentang karya sastra dan menemukan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut, membantu pembaca untuk memahami elemen-elemen struktur yang ada dalam teks fabel, sehingga pembaca dapat memahami karya sastra dengan lebih baik dan juga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kajian struktur teks cerita fabel yang terdapat dalam cerita “Izin Dulu Ya” dengan cerita “Indahnya Persahabatan” yang terdapat dalam buku cerita “Ayo Jadi Anak Baik” karya Cucu Nurhasanah dan melihat perbandingannya. Cerita “Izin Dulu Ya” dan “Indahnya persahabatan karya Cucu Nurhasanah memiliki struktur yang lengkap dan sama, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Namun, isi dari setiap bagian cerita berbeda antara kedua teks. Meskipun kedua teks memiliki struktur cerita yang sama, isi dari setiap bagian cerita membuat cerita tersebut unik dan berbeda dari satu sama lain.

Kata Kunci: sastra, fabel, analisis struktur

Abstract: *The aim of this research is to find out and describe the structure of the fable story "Permit First Yes" with the story "Beautiful Friendship" contained in the story book "Let's Be Good Children" by Cucu Nurhasanah. The structure of the fable text consists of orientation (steps to find characters and settings), complications (problems arise), resolution (settlement), and coda (changing characters or messages). Analysis of the structure of fable texts is useful for deepening understanding of literary works and finding the meaning and values contained in these works, helping readers to identify structural elements in fable texts, so that readers can understand literary works better as well. The method used in this research is descriptive analysis. This study uses a type of qualitative research. The results of this study are a study of the structure of the fable story text contained in the story "Permit First Yes" and the story "Beautiful Friendship" contained in the story book "Come on Be a Good Boy" by Cucu Nurhasanah and look at the comparison. The stories "Permit First Yes" and "The Beauty of Friendship" by Cucu Nurhasanah have a complete and the same structure, namely orientation, complication, resolution, and coda. However, the content of each part of the story differs between the two texts. Even though the two texts have the same story structure, the content of each part of the story makes the story unique and different from one another.*

Keywords: literature, fable, structural analysis

PENDAHULUAN

Sastra dan masyarakat merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan, karena sastra adalah wujud respon dari adanya permasalahan kehidupan sosial pada masyarakat atau bisa dikatakan bahwa sastra merupakan gambaran keadaan masyarakat yang dituangkan melalui coretan fiksi. Untuk itu pesan dan nilai-nilai di dalam karya sastra harus memberikan makna kepada pembaca agar dapat memberikan pemahaman tentang banyak hal yang berkaitan dengan peradaban manusia.

Sastra memiliki definisi yang beragam, yang mana sastra dapat dipandang sebagai sebuah bentuk seni, yang mengandung nilai-nilai estetika yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dan dapat direalisasikan di kehidupan nyata melalui karya lisan maupun tulisan yang ada di sekitarnya. Sedangkan seni merupakan karya audio maupun visual yang mengungkapkan imajinasi, gagasan, dan perasaan seseorang yang dibungkus menjadi karya sastra yang berhak dihargai keindahan dan kekuatan emosinya. Maka dari itu sastra dapat menjadi sebagai media ekspresi dari hasrat berkesenian yang berbeda-beda tergantung dari pengalaman, penghayatan dan pengeksperiannya terhadap karya sastra. Karya sastra di dunia memiliki macam-macam jenisnya di dunia, kita sudah dikenalkan dengan berbagai macam jenis karya sastra, diantaranya yaitu

fabel, puisi, prosa fiksi, novel, roman, dan cerpen.

Fabel merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang sarat akan nilai-nilai moral di dalamnya. Disamping itu, karya sastra jenis ini memiliki nilai rekreatif atau dapat menghibur pembaca karena desain cerita yang menarik dimana pelaku dalam cerita fabel merupakan binatang yang memiliki karakter dan sifat menyerupai manusia (Harmawati, 2018: 5). Dalam fabel, tokoh-tokoh binatang atau benda mati tersebut biasanya digambarkan memiliki karakteristik tertentu yang merepresentasikan sifat-sifat manusia, seperti kebijaksanaan, keserakahan, atau kesombongan. Fabel termasuk ke dalam kategori sastra naratif atau sastra cerita. Fabel memiliki unsur cerita yang jenaka dan kebanyakan ditujukan untuk anak-anak, sehingga alur cerita mulai dari awal, titik klimaks sampai akhir cerita berisi pesan moral baik dan selalu diakhiri secara damai, baik-baik tanpa adanya kekerasan.

Struktur teks fabel umumnya terdiri dari tiga bagian utama, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Orientasi merupakan bagian yang berisi pengenalan tokoh dan latar cerita. Orientasi dalam fabel berfungsi untuk memperkenalkan tokoh dan memberikan latar belakang cerita. Dalam orientasi, biasanya akan dijelaskan tentang tokoh utama fabel, lingkungan atau tempat cerita terjadi, serta latar belakang cerita. Komplikasi merupakan bagian yang berisi

masalah atau konflik dalam cerita. Komplikasi dalam fabel adalah kejadian yang menimpa tokoh utama, dan menimbulkan konflik dalam cerita. Konflik dalam fabel dapat berupa konflik antara tokoh dengan tokoh lain, konflik antara tokoh dengan lingkungan sekitarnya, atau konflik dalam diri tokoh utama. Resolusi merupakan bagian yang berisi penyelesaian dari masalah atau konflik dalam cerita. Resolusi dalam fabel adalah akhir cerita, di mana masalah atau konflik yang terjadi pada tokoh utama berhasil dipecahkan. Resolusi dalam fabel biasanya memberikan pesan moral atau pelajaran yang dapat diambil dari cerita.

Analisis struktur teks fabel berguna untuk memperdalam pemahaman tentang karya sastra dan menemukan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut, membantu pembaca untuk memahami elemen-elemen struktur yang ada dalam teks fabel, sehingga pembaca dapat memahami karya sastra dengan lebih baik. Selain itu, pembaca dapat lebih menikmati dan menghargai pengalaman membaca mereka. Mereka juga dapat menemukan rincian kecil yang mungkin terlewatkan jika pembaca hanya membaca secara kasual, dan juga pembaca dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana penulis membangun karya sastra mereka. Hal ini dapat membantu pembaca meningkatkan keterampilan menulis.

Sebelumnya terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh

Rosmilan Pulungan, yang melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Struktur dan Tekstur Cerpen Bensin di Kepala Bapak Karya Muhamad Subhan Majalah Horison Edisi Februari 2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah struktur dan tekstur dalam cerpen-cerpen di majalah horizon. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis struktur cerita pendek dalam penelitiannya, namun penelitian yang dilakukan Rosmilan Pulungan adalah untuk menganalisis struktur cerita pendek yang tidak bergenre fabel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis struktur cerita pendek yang bergenre fabel.

Pada penelitian ini, dilakukan analisis struktur teks fabel pada buku cerita “Ayo Jadi Anak Baik” karya Cucu Nurhasanah. Digunakannya buku cerita “Ayo Jadi Anak Baik” karya Cucu Nurhasanah sebagai acuan penelitian analisis struktur teks fabel karena buku ini berisi delapan teks fabel dengan tema dan pesan moral yang berbeda di setiap cerita, sehingga peneliti dapat memperdalam pemahaman tentang karya sastra dan menemukan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita fabel pada buku tersebut, serta memahami kekurangan dan kelebihan buku cerita “Ayo Jadi Anak Baik” karya Cucu Nurhasanah. Dari delapan teks fabel yang terdapat dalam buku ini,

penulis memilih dua judul teks fabel yang akan dianalisis strukturnya, yaitu teks fabel yang berjudul “Izin Dulu Ya!” dan ‘Indahnya Persahabatan”.

Buku kumpulan cerita fabel yang berjudul “Ayo Jadi Anak Baik” ditulis oleh Cucu Nurhasanah. Cucu Nurhasanah adalah seorang penulis buku anak-anak asal Indonesia. Dia lahir pada tahun 1993 di Jember, Jawa Timur dan menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Airlangga Surabaya. Cucu Nurhasanah telah menulis beberapa buku anak, antara lain "Ayo Jadi Anak Baik", "Izinkan Aku Menjadi Sahabatmu", "Misi Si Kapal" dan "Siapa yang Memasak Nasi Goreng". Dia terkenal dengan gaya penulisannya yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak, serta tema yang mengandung nilai-nilai moral yang baik. Karya-karyanya telah diterbitkan oleh beberapa penerbit terkenal di Indonesia dan telah mendapatkan banyak penghargaan dan apresiasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul penelitian “Analisis Struktur Teks Fabel dari Buku Cerita “Ayo Jadi Anak Baik” karya Cucu Nurhasanah”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini disebut metode kualitatif karena hasil penelitian lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak

menekankan pada angka (Sugiyono, 2013: 13).

Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Pendekatan analisis deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Maksud peneliti menggunakan metode deskriptif analitis adalah untuk mencatat data dan mendeskripsikan struktur cerita fabel “Izin Dulu Ya” dan cerita ‘Indahnya Persahabatan” yang terdapat dalam buku cerita “Ayo Jadi Anak Baik” karya Cucu Nurhasanah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku "Ayo Jadi Anak Baik" karya Cucu Nurhasanah adalah sebuah buku yang sangat bermanfaat bagi anak-anak dalam membentuk sikap dan karakter yang baik. Konten, ilustrasi, kegiatan-kegiatan, dan bahasa yang digunakan dalam buku ini sangat mendukung pembelajaran karakter anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, buku ini sangat direkomendasikan untuk dibaca oleh anak-anak, orang tua, dan guru.

Buku "Ayo Jadi Anak Baik" karya Cucu Nurhasanah memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut adalah kelebihan dan kekurangan

yang ada pada buku “Ayo Jadi Anak Baik” karya Cucu Nurhasanah.

Buku "Ayo Jadi Anak Baik" karya Cucu Nurhasanah memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

1. Konten yang Relevan: Buku ini mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan etika yang penting bagi pembentukan karakter anak-anak di masa sekarang. Konten yang disajikan dalam buku ini sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter anak-anak saat ini.
2. Gaya Bahasa yang Mudah Dipahami: Bahasa yang digunakan dalam buku ini sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Gaya bahasa yang mudah dipahami ini dapat membantu anak-anak untuk memahami isi buku dengan lebih mudah.
3. Ilustrasi yang Menarik: Buku ini dilengkapi dengan ilustrasi yang sangat menarik dan sesuai dengan tema nilai-nilai kebaikan yang disajikan. Ilustrasi yang menarik ini dapat membantu anak-anak untuk memahami isi buku dengan lebih mudah dan menambah daya tarik buku ini.
4. Dampak Positif terhadap Anak-anak: Buku ini memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter anak-anak. Buku ini dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai kebaikan dan etika yang penting bagi pembentukan karakter yang baik.
5. Cocok untuk Berbagai Usia: Buku ini cocok untuk dibaca oleh anak-

anak dari berbagai usia. Bahasa yang digunakan dalam buku ini sederhana dan mudah dipahami sehingga anak-anak dari berbagai usia dapat memahami isi buku dengan mudah.

Selain Kelebihan, buku "Ayo Jadi Anak Baik" karya Cucu Nurhasanah juga memiliki beberapa kekurangan yang ditemukan, antara lain:

1. Kurang Mendalam: Buku ini lebih menekankan pada pemaparan nilai-nilai kebaikan secara umum, sehingga kurang mendalam dalam menjelaskan konsep dan arti dari setiap nilai kebaikan yang disajikan.
2. Terlalu Ceria: Meskipun gaya bahasa yang digunakan dalam buku ini mudah dipahami oleh anak-anak, terkadang gaya bahasanya terlalu ceria dan bermain-main sehingga tidak menampilkan kesan serius yang cukup untuk memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak.
3. Tidak Memberikan Contoh Kasus Nyata: Buku ini kurang memberikan contoh kasus nyata yang bisa dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Sehingga dapat membuat anak-anak kesulitan untuk mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun memiliki beberapa kekurangan, buku "Ayo Jadi Anak Baik" karya Cucu Nurhasanah tetaplah merupakan sebuah buku

yang bermanfaat bagi anak-anak dalam membentuk sikap dan karakter yang baik. Dengan mengetahui kekurangan dari buku ini, pembaca dapat memanfaatkannya dengan lebih bijak dan memilih buku yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan karakter anak-anak.

Dalam keseluruhan, buku "Ayo Jadi Anak Baik" karya Cucu Nurhasanah memiliki banyak kelebihan yang sangat mendukung pembelajaran karakter anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, buku ini sangat direkomendasikan untuk dibaca oleh anak-anak, orang tua, dan guru.

Adapun cara yang digunakan dalam proses pengumpulan data tentang struktur teks fabel dalam yang berjudul "Izin Dulu Ya" dan "Indahnya Persahabatan" yang terdapat dalam buku cerita "Ayo Jadi Anak Baik" karya Cucu Nurhasanah, adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengamati dan membaca setiap kalimat pada cerita teks fabel yang berjudul "Izin Dulu Ya" dan "Indahnya Persahabatan" yang terdapat dalam buku cerita "Ayo Jadi Anak Baik" karya Cucu Nurhasanah secara teliti untuk mendapatkan informasi yang jelas.
2. Mencatat dan mengelompokkan struktur teks fabel yang berjudul "Izin Dulu Ya" dan "Indahnya Persahabatan" yang terdapat dalam buku cerita "Ayo Jadi Anak Baik" karya Cucu Nurhasanah.

3. Menganalisis struktur teks fabel yang berjudul "Izin Dulu Ya" dan "Indahnya Persahabatan" yang terdapat dalam buku cerita "Ayo Jadi Anak Baik" karya Cucu Nurhasanah.

4. Menguraikan implikasi hasil analisis struktur teks fabel yang berjudul "Izin Dulu Ya" dan "Indahnya Persahabatan" yang terdapat dalam buku cerita "Ayo Jadi Anak Baik" karya Cucu Nurhasanah.

5. Menarik kesimpulan.

Hasil pembahasan berikutnya, menjelaskan tentang struktur cerita "Izin Dulu Ya" dan "Indahnya persahabatan" yang terdapat dalam buku cerita "Ayo Jadi Anak Baik Karya Cucu Nurhasanah. Dalam penelitian ini, menjelaskan bagian orientasi, kompilkasi, resolusi, dan koda yang terdapat dalam dua teks fabel tersebut, serta melihat perbandingan dari hasil struktur teks yang dianalisis. Selain itu disimpulkan juga kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada buku "Ayo Jadi Anak Baik" karya Cucu Nurhasanah.

Tabel 1.
Struktur Cerita "Izin Dulu Ya" dan "Indahnya Persahabatan"

No.	Struktur	Penjelasan	
		"Izin Dulu Ya"	"Indahnya Persahabatan"
1.	Orientasi	Dalam orientasi	Orientasi dalam

		cerita ini, pembaca diperkenalkan pada Kumi yang sering tidak meminta izin saat pergi bermain dan Ibunya yang selalu khawatir tentang keselamatannya. Pada pagi cerita berlangsung, Kumi diam-diam keluar dari kantung ibunya untuk melihat matahari terbit bersama temannya, Luki.	cerita ini mengenalkan pembaca pada tokoh utama, Tappu Tapir, dan mengungkapkannya sifat buruknya, yaitu sangat pelupa bahkan sampai lupa hari ulang tahunnya sendiri. Kemudian Tappu sedang mencari mangkuk kesayangannya yang dia lupa dimana dia meletakkannya.
2.	Komplikasi	Dalam cerita ini, komplikasi muncul ketika Kumi dan Luki tanpa disadari diawasi oleh	Komplikasi muncul ketika Kulpo mengetahui bahwa hari itu adalah hari ulang tahun

		seekor macan tutul yang mengancam keselamatan mereka. Ketika Ibunya mencari mereka dan menemukan mereka diserang oleh macan tutul, Kumi dan Luki ketakutan. Namun, kawanannya Kangguru dan Rusa datang untuk mengepung macan tutul, yang kemudian melarikan diri.	Tappu, tetapi Tappu sendiri bahkan tidak ingat. Kulpo merencanakan sebuah kejutan ulang tahun untuk Tappu, tetapi dia harus menemukan cara untuk memastikan Tappu tidak merusak rencananya karena pelupunya.
3.	Resolusi	Resolusi dalam cerita ini yaitu dimulai setelah kejadian itu, Kumi dan Luki merasa menyesal dan	Resolusi dalam cerita terjadi ketika Kulpo memutuskan untuk mengajak Tappu jalan-jalan di hutan

		berjanji akan minta izin saat pergi bermain untuk menghindari kejadian serupa di kemudian hari.	sementara dirinya dan teman-teman Tappu menghias rumahnya dan memberikan kejutan. Tappu dan Bingo terus berjalan di hutan dan Tappu meminta maaf kepada Bingo dan teman-teman karena selalu menyusahkan mereka dengan pelupunya. Kemudian, mereka kembali ke rumah Tappu dan dia terkejut mendapat kejutan ulang tahun dari teman-temannya.
4.	Koda	Dalam cerita ini, koda cerita	Koda cerita mengajarkan

		mengajarkan pentingnya meminta izin sebelum melakukan sesuatu dan bertanggung jawab atas perilaku kita sendiri. Cerita berakhir dengan Kumi dan Luki meminta maaf pada Ibunya dan berjanji untuk meminta izin di kemudian hari, menunjukkan bahwa mereka telah belajar dari kesalahan mereka dan berusaha untuk melakukan yang terbaik di masa depan.	pembaca tentang arti persahabatan dan saling membantu dalam mengatasi kelemahan se-seorang. Teman-teman Tappu menunjukkan perhatian mereka dengan memberinya kejutan ulang tahun dan mencatatkan tanggal penting dalam hidup Tappu agar dia tidak lupa lagi. Tappu merasa bersyukur memiliki teman-teman yang memahami kelemahan-nya dan selalu bersedia membantunya.
--	--	---	---

Perbedaan cerita secara garis besar antara cerita “Izin Dulu Ya” dan “Indahnya persahabatan” yang terdapat dalam buku cerita “Ayo Jadi Anak Baik Karya Cucu Nurhasanah, yaitu:

1. Tema: cerita “Izin Dulu Ya” memiliki tema tentang pentingnya meminta izin sebelum pergi bermain dan bertanggung jawab atas tindakan kita sendiri. Cerita “Indahnya persahabatan” memiliki tema tentang persahabatan dan penghargaan terhadap teman.
2. Tokoh: cerita “Izin Dulu Ya” memiliki beberapa tokoh, yaitu Kumi, Luki, ibu Kumi, ibu Rusa, kawan kanguru, dan macan tutul. Cerita “Indahnya persahabatan” memiliki beberapa tokoh, yaitu Tappu Tapir, Kulpo, Bingo, Popi Kijang, Loji Burung Hantu, dan Momo Kera.
3. Latar: Latar cerita dalam cerita “Izin Dulu Ya” adalah di lingkungan alam yang dihuni oleh berbagai jenis hewan, seperti rusa, kanguru, dan macan tutul. Latar dalam cerita “Indahnya persahabatan” adalah hutan. Cerita terjadi di dalam hutan dan di sekitar lingkungan di dalamnya.
4. Plot atau alur cerita: cerita “Izin Dulu Ya” menceritakan tentang Kumi yang pergi bermain tanpa izin dan terjebak dengan macan tutul yang ganas, namun diselamatkan oleh kawan

kanguru dan rusa. Cerita “Indahnya persahabatan” menceritakan tentang kejutan ulang tahun untuk Tappu Tapir yang dilakukan oleh teman-temannya dan Tappu sangat terharu dan bersyukur memiliki teman-teman yang baik seperti mereka.

Berdasarkan strukturnya, berikut adalah perbandingan antara cerita “Izin Dulu Ya” dan “Indahnya persahabatan” yang terdapat dalam buku cerita “Ayo Jadi Anak Baik Karya Cucu Nurhasanah, yaitu:

1. Pada cerita "Izin Dulu Ya", orientasi memperkenalkan tokoh dan latar belakang cerita, sementara pada cerita "Indahnya Persahabatan", orientasi juga memperkenalkan tokoh utama dan sifat buruknya.
2. Komplikasi pada cerita "Izin Dulu Ya" adalah tentang ancaman keselamatan tokoh karena diikuti oleh macan tutul, sedangkan pada cerita "Indahnya Persahabatan" adalah tentang Tappu yang sangat pelupa bahkan lupa hari ulang tahunnya sendiri dan temannya, Kulpo yang ingin memberinya kejutan ulang tahun tetapi harus memastikan Tappu tidak merusak rencananya.
3. Resolusi pada cerita "Izin Dulu Ya" adalah ketika tokoh belajar untuk meminta izin sebelum melakukan sesuatu dan bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri, sementara pada cerita "Indahnya Persahabatan",

resolusi adalah ketika teman-teman Tappu membantunya mengatasi kelemahannya dengan memberinya kejutan ulang tahun dan mencatatkan tanggal penting dalam hidup Tappu agar dia tidak lupa lagi.

4. Koda pada "Izin Dulu Ya" mengajarkan pembaca tentang pentingnya meminta izin sebelum melakukan sesuatu dan bertanggung jawab atas perilaku kita sendiri, sementara pada cerita "Indahnya Persahabatan", koda mengajarkan tentang arti persahabatan dan saling membantu dalam mengatasi kelemahan seseorang.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Buku "Ayo Jadi Anak Baik" karya Cucu Nurhasanah adalah sebuah buku yang sangat bermanfaat bagi anak-anak dalam membentuk sikap dan karakter yang baik. Buku ini berisi nilai-nilai kebaikan seperti jujur, sopan santun, berbagi, bersyukur, dan lain-lain, yang disajikan dengan bahasa yang

KESIMPULAN

Buku "Ayo Jadi Anak Baik" merupakan buku karya Cucu Nurhasanah yang diterbitkan oleh Penerbit Bhuana Ilmu Komputer pada tahun 2019. Buku ini berisi 84 halaman dan memiliki 8 judul cerita fabel di dalamnya. Buku ini ditujukan untuk anak-anak dengan usia 6-12 tahun. Isi dari buku ini membahas tentang berbagai nilai-nilai kebaikan seperti jujur, sopan santun, bersyukur, berbagi, dan

mudah dipahami oleh anak-anak. Konten, ilustrasi, kegiatan-kegiatan, dan bahasa yang digunakan dalam buku ini sangat mendukung pembelajaran karakter anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Buku ini dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan bersama orang tua atau guru untuk membantu anak-anak memahami nilai-nilai kebaikan tersebut. Buku "Ayo Jadi Anak Baik" sangat direkomendasikan untuk dibaca oleh anak-anak, orang tua, dan guru.

Cerita "Izin Dulu Ya" dan "Indahnya persahabatan karya Cucu Nurhasanah memiliki struktur yang lengkap dan sama, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Namun, isi dari setiap bagian cerita berbeda antara kedua teks. Meskipun kedua teks memiliki struktur cerita yang sama, isi dari setiap bagian cerita membuat cerita tersebut unik dan berbeda dari satu sama lain.

masih banyak lagi. Setiap nilai kebaikan dijelaskan dengan cerita-cerita pendek yang mudah dipahami oleh anak-anak.

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Buku "Ayo Jadi Anak Baik" karya Cucu Nurhasanah adalah sebuah buku yang sangat bermanfaat bagi anak-anak dalam membentuk sikap dan karakter yang baik. Buku ini berisi nilai-nilai kebaikan seperti jujur, sopan santun, berbagi,

bersyukur, dan lain-lain, yang disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Konten, ilustrasi, kegiatan-kegiatan, dan bahasa yang digunakan dalam buku ini sangat mendukung pembelajaran karakter anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Cerita “Izin Dulu Ya” dan “Indahnya persahabatan karya Cucu Nurhasanah memiliki struktur yang lengkap dan sama, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Namun, isi dari setiap bagian cerita berbeda antara kedua teks. Meskipun kedua teks memiliki struktur cerita yang sama, isi dari setiap bagian cerita membuat cerita tersebut unik dan berbeda dari satu sama lain.

Dari kesimpulan penelitian di atas, serta untuk meningkatkan kemampuan analisis struktur teks fabel, penulis memberikan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menganalisis struktur teks fabel secara dalam
2. Direkomendasikan sebagai referensi pembelajaran bahasa Indonesia untuk menambah wawasan mengenai ilmu kebahasaan.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan analisis struktur teks fabel dan juga pemilihan bacaan yang baik untuk anak.
4. Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian sebagai salah satu referensi untuk

menyempurnakan penerapan analisis sastra dan penelitian-penelitian pengembangan yang lebih lanjut mengenai struktur teks fabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D. E. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Grasindo (Gramedia Widia Sarana Indonesia)
- Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani. (2017). *Pengkajian Sastra*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Asri, Yasnur. (2021). *Model Pengkajian Fiksi*. Bandung: Penerbit Subha Mandiri Jaya.
- Ernawati, Mayong. (2020). Analisis Struktur Teks Fabel Siswa Kelas VII Smp Negeri 18 Makassar. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2) Juni 2020. Diakses pada tanggal 21 Mei 2023.
- Gonel. (2023, 10 Maret). “Sebutkan Contoh Buku Fiksi”. Tersedia. [Online]. Diakses dari: <https://www.gonel.id/sebutkan-contoh-buku-fiksi-2/>. Diunduh pada 11 Juni 2023.
- Gustiraja. (2022, 24 Februari). “Jelaskan Keunggulan Buku Fiksi” [Forum Daring]. Diakses dari <https://roboguru.ruangguru.com/forum>. Diunduh pada 11 Juni 2023.

- Harmawati. (2018). Kemampuan Menganalisis Struktur Fabel Siswa Kelas VIII Smp Negeri 5 Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo Volume 2 Nomor 2*. Diakses pada tanggal 7 April 2023.
- Hasan, Iqbal. (2004). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Abdul Syukur. (2009). *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isnaton dan Farida. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Kartikasari, Apri dan Edy Suprpto. (2018). *Kajian Kesusastraan*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Mestika, Zed. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Pustaka Obor
- Minderop, Albertine. (2013). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyanto, Burhan. (2010). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhasanah, Cucu. (2019). *Ayo Jadi Anak Baik*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- Nurmina. (2016). Menulis Fiksi dengan Model Pembelajaran Efektif untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Almuslim Vol. IV No. 1, Edisi Januari 2016*. Diakses pada tanggal 7 April 2023.
- Pulungan, Rosmilan. (2017). Analisis Struktur dan Tekstur Cerpen Bensin di Kepala Bapak Karya Muhamad Subhan Majalah Horison Edisi Februari 2014. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol. 2 No. 2, Edisi Oktober 2017*. Diakses pada tanggal 2 April 2023.
- Rokhmansyah. Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santoso, Apriyanto Dwi. (2019). *Apresiasi Prosa Fiksi Lama*. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara.
- Sudarmadji, dkk. (2010). *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: PT Kurnia Kalam Semesta.
- Sugihastuti. (2013). *Tentang Cerita Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Sulax. (2022, 9 Desember). "Kelebihan dan kekurangan Buku Fiksi". Tersedia. [Online]. Diakses dari: <https://www.terdekatku.com/kelebihan-dan-kekurangan-buku-fiksi/>. Diunduh pada 6 Juni 2023.
- Sulistyorini, Dwi. (2014). Kriteria Pemilihan Materi Ajar Teks Moral/FabePelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional TEQIP (Teachers Quality Improvement Program) dengan tema "Membangun Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Bermakna TEQIP pada 1 Desember 2014 di Universitas Negeri Malang*. Diakses pada tanggal 2 April 2023.
- Sufyan, Shopan. (2019). Analisis Kemampuan Meringkas Teks Cerita Moral/Fabel pada Siswa Kelas VIII SMPN 21 Mataram. *Skripsi*. Mataram: Universitas Muhammadiyah.
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Almatara
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Yanti, Esti. (2020). Analisis Hasil Menulis Cerita Fabel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Pesantren Guppy Samata. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Zabadi, dkk. (2014). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Zulela. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

